

**PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN INTERAKTIF PADA MATA PELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN ALAM DI KELAS IV SDN 15
NANGA PINOH KABUPATEN MELAWI**

ARTIKEL PENELITIAN

oleh

**HADI JAH
NIM F34210275**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2012**

**PENINGKATAN AKTIFITAS SISWA MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN INTERAKTIF PADA MATA PELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN ALAM DI KELAS IV SDN 15
NANGA PINOH KABUPATEN MELAWI**

Hadijah, Deden Ramdani, Edy Tandililing
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Abstract : Improved Student Activities Interactive Learning Model Using On Effect Of Style In Motion Objects Lesson In Class IV IPA SDN 15 Nanga Pinoh, Melawi District. The method used is to perform the act of learning through interactive methods. This study used a qualitative approach to the design of the implementation of the class action. In this study involved pelaksanaan peers as the mother Sa'diah observer. In particular, the purpose of this study is 1. To determine students' prior use interactive model, 2. To determine student learning outcomes after using the interactive model, 3. To determine the improvement of student learning outcomes before and after use interactive model. The results obtained in the first cycle average initial test (pre-test) 43.2 and the average post-test 53.5 so increased 10.3 average. The results obtained in the second cycle the average pre-test 51 and the average post-test 66.5 obtained an average increase of 19, mastery learning outcomes on the second cycle increased by 34% from the mastery obtained at pre-test 60% to 94 %. Based on the findings and conclusions above can be expressed several suggestions: 1. Before the start of interactive learning, students were given an explanation about the first stages of an interactive model, 2. Teachers give guidance to students who are not yet complete.

Abstrak : Peningkatan Aktivitas Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Interaktif Tentang Pengaruh Gaya Terhadap Gerak Benda Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV SDN 15 Nanga Pinoh, Kabupaten Melawi. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan tindakan pembelajaran melalui metode interaktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan pelaksanaan tindakan kelas. Dalam pelaksanaan penelitian ini dilibatkan teman sejawat sebagai observer yaitu ibu Sa'diah. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah 1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan model interaktif, 2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sesudah menggunakan model interaktif, 3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah digunakan model interaktif. Hasil penelitian pada siklus I diperoleh rata-rata tes awal (pre test) 43,2 dan rata-rata post test 53,5 jadi peningkatan rata-rata 10,3. Hasil penelitian pada siklus II diperoleh rata-rata pre test 51 dan rata-rata post test 66,5 diperoleh peningkatan rata-rata 19, ketuntasan hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 34 % dari ketuntasan yang diperoleh waktu pre test 60 % menjadi 94%. Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian di atas dapat dikemukakan beberapa saran : 1. Sebelum pembelajaran interaktif dimulai, siswa diberikan penjelasan terlebih dahulu tentang tahapan-tahapan model interaktif, 2. Guru memberi bimbingan kepada siswa yang belum tuntas.

Kata Kunci : Meningkatkan, Hasil Belajar, Model Pembelajaran Interaktif

Prinsip dasar pembelajaran IPA di sekolah dasar sebagaimana tertuang dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik dapat memahami alam sekitar secara ilmiah. IPA adalah suatu mata pelajaran yang melibatkan siswa untuk belajar secara kreatif dan inovatif sehingga siswa bukan sekedar memahami dan menguasai sejumlah fakta dan konsep, tetapi mempelajari secara sistematis. Melalui pembelajaran IPA siswa akan lebih mengenal diri dan lingkungannya sehingga akan lebih bermakna dalam kehidupan sehari-hari.

IPA Sekolah adalah IPA yang diajarkan di Pendidikan Dasar sampai Pendidikan Menengah. IPA sekolah tersebut terdiri atas bagian-bagian IPA yang dipilih guna menumbuhkembangkan pengetahuan dasar dan membentuk pribadi siswa serta terpadu pada perkembangan IPTEK. Ini berarti bahwa mata pelajaran IPA tidak dapat dipisahkan sama sekali dari ciri-ciri penting yang dimiliki IPA yaitu untuk menciptakan insan-insan yang kreatif dan inovatif.

Sesuai dengan manfaatnya, maka proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar lebih menekankan pada pengembangan sejumlah keterampilan proses dan sikap ilmiah, keterampilan mengamati, menggunakan alat dan bahan serta menggali dan memilih informasi faktual yang relevan untuk memecahkan masalah sehari-hari.

Pada prinsipnya pembelajaran IPA harus dirancang dan dilaksanakan untuk membantu siswa memahami fenomena alam secara mendalam. Dengan demikian maka siswa akan memahami konsep yang lebih baik. Konsep-konsep IPA akan mudah diingat dan dipahami jika ada keseimbangan antara teori dan praktek. Suatu kenyataan bahwa, pendidikan kita masih didominasi oleh anggapan bahwa keberhasilan siswa diukur dari sejauhmana siswa tersebut dapat menghafal pelajaran yang disampaikan gurunya adalah suatu hal yang masih perlu diperbaiki, guru dianggap sebagai pusat memperoleh ilmu pengetahuan, sedangkan siswa sebagai penerima. Dengan demikian pembelajaran merupakan proses penyampaian ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa, seyogyanya pada pembelajaran IPA akan lebih efektif apabila siswa lebih aktif dalam penemuan informasi baru. Informasi ini dapat diperoleh melalui media cetak maupun elektronik.

Berdasarkan pengalaman selama mengajar, diperoleh bahwa hasil belajar siswa pada SDN 15 Nanga Pinoh Kec. Nanga Pinoh Kab. Melawi selama ini, materi gaya terhadap gerak benda pada pembelajaran IPA masih di bawah KKM.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru berperan penting dalam usaha pembelajaran siswa. Oleh karena itu, guru diuntut mencari jalan keluar untuk mengatasi masalah dengan cara mencari strategi dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, sehingga siswa memahami dan menguasai materi yang disampaikan oleh gurunya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah dibuat guru bersama kepala sekolah.

Pemilihan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki seorang guru (Sugiono, 2007), Karena model dan metode pembelajaran berpengaruh terhadap kualitas proses belajar mengajar yang dilakukan.

Berdasarkan temuan tersebut, maka perlu adanya perubahan dalam strategi pembelajaran IPA yang tidak mengharuskan siswa hanya menghafal fakta-fakta tetapi harus ada suatu yang mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif dan

inovatif sehingga menemukan dan mengkonstruksikan pengetahuan dibenaknya sendiri. Model pembelajaran interaktif merupakan model pembelajaran yang merupakan salah satu model untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam proses pembelajaran ini mengarahkan interaksi multi arah seperti dari siswa ke siswa, siswa ke guru, dari ke guru ke siswa, sangat penting untuk ditumbuhkembangkan.

Oleh karena itu dalam Penelitian Tindakan Kelas, peneliti mengambil judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang Pengaruh Gaya Terhadap Gerak Benda Melalui Model Pembelajaran Interaktif pada SDN 15 Nanga Pinoh Kec. Nanga Pinoh Kab. Melawi”.

Masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimanakah peningkatan aktifitas siswa menggunakan model pembelajaran interaktif pada mata pelajaran IPA di Kelas IV SDN 15 Nanga Pinoh Kec. Nanga Pinoh Kab. Melawi ? ”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas belajar siswa kelas IV pada materi pengaruh gaya terhadap gerak benda dengan menggunakan model pembelajaran interaktif dan untuk mengetahui hasil belajar kelas IV pada materi pengaruh gaya terhadap gerak benda sebelum menggunakan model pembelajaran interaktif.

Hasil adalah hasil tes yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah diberikan pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran interaktif dalam materi pengaruh gaya terhadap gerak benda yang didasarkan pada perubahan skor yang diperoleh siswa menurut hasil pre-test dan post-test.

Yang dimaksud dengan peningkatan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran interaktif. Berdasarkan pengamatan yang pernah dilakukan diperoleh hasil belajar siswa pada SDN 15 Nanga Pinoh Kec. Nanga Pinoh Kab. Melawi khususnya pada mata pelajaran IPA pada materi pengaruh gaya terhadap gerak benda masih di bawah KKM. Berdasarkan temuan tersebut maka perlu adanya perubahan dalam strategi pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Materi IPA tentang pengaruh gaya terhadap benda gaya dalam sains adalah tarikan dan dorongan yang dapat mengubah gerakan suatu benda. gaya yang diberikan kesebuah objek atau benda mengakibatkan berbagai perubahan yaitu : bergerak, berhenti bergerak, bergerak makin cepat dan berubah arah. Semua bentuk tarikan dan dorongan disebut gaya. Contoh gerakan berupa tarikan : menarik pintu pagar, menarik tali timba air, menarik benang layang-layang, dan sebagai contoh kegiatan berupa dorongan : mendorong meja, menendang bola, menyentil klereng dan sebagainya.

Holmes (dalam Asikin, 2003 : 15), mengklasifikasikan pelaksanaan pembelajaran interaktif dalam lima tahap, yaitu : 1) *Introduction* (Pengantar); 2) *Activity Problem Solving* (Melakukan Aktivitas); 3) *Sharing and Discussing* (Saling membagi dan diskusi); 4) *Summariding* (Menarik Kesimpulan); 5) *Assesment of Learning of Unit Material* (Menilai belajar unit material).

Aktivitas adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang baik dalam bentuk sikap, pikiran, maupun perhatian untuk mencapai tujuan secara optimal. Nova Latifah (2008:12) mengatakan bahwa aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Suyono (dalam Doantarayasa,

2008:27) menyatakan bahwa aktifitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik jasmani atau rohani.

Tannenbaum (dalam Asra, dkk, 2008:58) menyatakan aktivitas merupakan suatu tingkat yang menggambarkan sejauhmana peran anggota dalam melibatkan diri pada kegiatan dan mengembangkan tenaga dan pikirannya dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Menurut Paul B. Diedrich, secara umum aktifitas belajar dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu aktivitas fisik adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dengan melakukan gerakan motorik. Sehingga visual aktivitas, oral aktivitas, listening aktivitas, writing aktivitas, motor aktivitas, dan drawing aktivitas termasuk dalam aktivitas fisik. Aktivitas mental adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan diikuti oleh kemampuan intelektual atau kemampuan berpikir, sehingga mental activities (Paul B. Diedrich) dan keaktifan akal serta ingatan (Noor Latifah) termasuk dalam aktivitas mental. Aktivitas emosional adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan diikuti oleh kemampuan emosi. Sehingga emotional activities dan keaktifan emosi termasuk dalam aktivitas emosional.

Menurut Folk belajar adalah “Perubahan pengetahuan atau perilaku sebagai hasil pengalaman. Pengalaman itu terjadi melalui interaksi antara individu dengan lingkungan (Kartadinata, 1998 : 52). Hedoyo Herman (1990 : 1) mengartikan belajar adalah “ Suatu proses yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku. Untuk perubahan tingkah laku mesti disertai dengan usaha. Kegiatan atau usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku merupakan proses belajar ”. Selanjutnya menurut Yamin (2007 : 6) belajar adalah “Usaha untuk memperoleh sejumlah pengetahuan ”.

Skinner berpendapat bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar maka responnya menjadi lebih baik dan sebaliknya bila tidak belajar maka responnya menjadi menurun. Sedangkan menurut Gagne; belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan. Melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru (Dimiyati, 2002 : 10). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar diartikan sebagai berusaha supaya mendapatkan suatu kepandaian (Purwadarminta, 2007 : 121).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses kegiatan disertai dengan suatu usaha yang mengakibatkan terjadinya suatu perubahan tergantung dari tujuan ilmu pengetahuan.

Pengertian belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu (Depdikbud, 1995 : 14). Sedangkan prestasi adalah hasil yang dicapai (Depdikbud, 1995 : 787). Jadi prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran.

Lazimnya ditunjukkan dengan nilai atau angka yang diberikan oleh guru. Prestasi adalah nilai yang diperoleh oleh siswa pada mata pelajaran IPA dalam bentuk nilai berupa angka yang diberikan oleh guru mata pelajaran setelah melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya.

Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses belajar mengajar untuk mengetahui apakah ada perubahan tingkah laku setelah dilakukan proses pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau suatu materi pelajaran. Hasil belajar pada hakekatnya adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar, mencakup 3 ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor, Sujana (2000 : 3). Sedangkan Dimiyati (2000 : 201) berpendapat hasil belajar

adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka – angka atau skor melalui tes hasil belajar di akhir pembelajaran.

Menurut Travess (dalam Sudjana, 2000:3) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses yang menghasilkan penyesuaian tingkah laku. Beliau membedakan belajar menjadi dua macam yaitu, pertama belajar sebagai proses dan kedua belajar sebagai hasil.

Dalam hubungan ini belajar sebagai hasil merupakan akibat wajar dari belajar sebagai proses. Dengan kata lain proses belajar menyebabkan hasil belajar. Belajar merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan ilmu dan pengalaman yang baru. Keberhasilan dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa, dan hasil yang dicapai telah meningkat atas dasar bahan pelajaran yang dipahami.

Menurut Dorin, Demmin dan Gebel (1990 : 19) model merupakan gambaran mental yang membantu untuk menjelaskan sesuatu dengan lebih jelas terhadap sesuatu yang tidak dapat dilihat atau dialami secara langsung. Model dapat berupa skema, bagan, gambar dan tabel. Model menjelaskan keterkaitan berbagai komponen dalam suatu pola pikiran yang disajikan secara utuh. Model dapat membantu melihat kejelasan keterkaitan secara lebih cepat, untuk konsisten dan menyeluruh. Hal ini disebabkan suatu model disusun dalam upaya mengkonkritkan keterkaitan hal-hal abstrak dalam suatu skema, bagan, gambar atau tabel. Dengan mencermati model kita dapat membaca banyak hal dalam sebuah pola yang mencerminkan alur pikir dan pola tindakan. Metode adalah teknik penyajian yang sesuai oleh guru untuk mengajar menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran siswa di dalam kelas dapat diterima, dipahami dan digunakan dengan baik (Roestiyah, 1982 : 1)

Vygotsky (dalam Asikin, 2003:16) berpendapat bahwa fungsional yang lebih baik pada umumnya akan muncul percakapan atau kerja sama atau individu. Pernyataan ini mengandung makna bahwa konsep-konsep dan prinsip-prinsip dalam Ilmu Pengetahuan Alam akan mudah dipahami oleh siswa, jika mereka belajar dan bekerja sama dengan teman-temannya serta mengkomunikasikan hasil pekerjaannya dengan teman dan gurunya (komunikasi terbentuk). Dengan terbentuknya komunikasi, maka terjadilah suatu interaksi.

Model pembelajaran interaktif sering dikenal dengan nama pendekatan pertanyaan anak. Model ini dirancang agar siswa bertanya dan kemudian menemukan jawaban atas pertanyaan mereka sendiri. Pola pembelajaran seperti ini dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan partisipatif dalam kelas.

Gaya dalam IPA adalah tarikan dan dorongan yang dapat mengubah gerakan suatu benda. Gaya yang diberikan kepada sebuah objek atau benda mengakibatkan berbagai perubahan yaitu : bergerak, berhenti bergerak, bergerak makin cepat, dan berubah arah. Contoh kegiatan berupa tarikan : menarik pintu pagar, menarik tali timba air, menarik benang layang-layang dan sebagainya. Contoh kegiatan pada dorongan : mendorong meja, menendang bola, menyentil kelereng dan sebagainya. Gaya tidak dapat dilihat tapi akibat-akibat dari gaya pada sebuah benda dapat kita lihat atau dirasakan.

Gaya dalam sains adalah tarikan dan dorongan yang dapat mengubah suatu benda. Gaya diberikan ke sebuah objek atau benda menghasilkan berbagai perubahan yaitu bergerak, berhenti bergerak, bergerak makin cepat dan berubah arah, semua bentuk tarikan dan dorongan namanya gaya. Contoh kegiatan tarikan

adalah : menarik pintu pagar, menarik tali timba, menarik benang layangan. Sedangkan contoh dorongan adalah mendorong meja, menendang bola, menyentil kelereng. Gaya tidak dapat dilihat, tapi akibat gaya dapat diketahui pada sebuah benda padat.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian tindakan kelas. Penelitian dilakukan di kelas IV SDN 15 Nanga Pinoh

Wardani dan kawan – kawan (2003:4) mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian dilakukan guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Penelitian Tindakan Kelas memiliki karakteristik yang relatif agar berbeda jika dibandingkan dengan jenis penelitian kualitatif maupun kuantitatif jika dikaitkan dengan bentuk penelitian, PTK dapat di kategorikan sebagai penelitian kualitatif (Wibowo, 2004:20). PTK dikategorikan sebagai penelitian kualitatif karena pada saat data dianalisis digunakan pendekatan kualitatif untuk menjelaskan fakta dan memberikan penjelasan yang memadai sehingga fakta itu terjadi.

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri atas dua siklus. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan ini berbentuk siklus dengan mengacu pada model yang di adopsi dari Hopkins (dalam Tim Pelatih proyek, 1999 : 14). Setiap siklus terdiri dari 4 tahap kegiatan pokok yaitu : perencanaan, tindakan pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada siklus kedua, keempat tahap ini di lakukan kembali dengan memberikan modifikasi pada tahap tindakan pelaksanaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran dan teknik observasi langsung. Menurut pendapat Steven (dalam Nazir, 1998 : 145) pengukuran adalah penetapan / pemberian angka terhadap objek atau fenomena menurut aturan tertentu. Pengukuran yang dimaksudkan adalah pemberian skor terhadap hasil tes penelitian, baik awal maupun akhir sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan secara logis.

Lembar observasi guru digunakan untuk melihat apakah langkah-langkah guru dalam mengajar sudah sesuai dengan langkah-langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan modul pembelajaran interaktif.

Lembar observasi siswa digunakan untuk melihat kegiatan siswa selama pembelajaran dan mengetahui apakah siswa secara aktif melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar pada materi pengaruh gaya terhadap gerak benda pada mata pelajaran IPA Kelas IV SDN 15 Nanga Pinoh Kec. Nanga Pinoh Kab. Melawi.

Alat yang digunakan untuk pengumpul data dalam penelitian ini adalah alat ukur tes hasil belajar. Jenis tes yang digunakan adalah soal uraian/essay.

Sebelum alat ukur diteskan pada siswa, terlebih dahulu dilakukan validasi soal dengan divalidasi oleh teman-teman sejawat, untuk mengetahui apakah soal tersebut sudah valid, artinya sudah sesuai dengan materi yang akan diujikan kepada siswa.

Proses Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari banyak siklus, pada penelitian ini akan dilakukan dua siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai.

HASIL

Dari hasil pengamatan yang diperoleh dilakukan refleksi, guru bersama peneliti melakukan diskusi tentang temuan maupun masalah-masalah yang direncanakan oleh guru tentang pemahaman materi yang disampaikan, keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan dan menyempurnakan jawaban dari setiap kelompok. Selanjutnya dari hasil refleksi yang telah dilakukan, guru menindaklanjuti hasil pengamatan dengan serangkaian rencana tindakan yang perlu dilakukan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil refleksi di atas, guru bersama peneliti menyusun rencana tindakan selanjutnya dan melakukan perbaikan serta penyempurnaan dalam perencanaan tindakan sebelumnya. Hasil dari refleksi dijadikan dasar untuk tindakan berikutnya.

Teknik analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah rincian kualitas data dan hasil observasi digunakan untuk mengetahui kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Data dari hasil tes digunakan untuk mengetahui kriteria pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa pada masing-masing siklus.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri No.15 Nanga Pinoh dengan subyek 22 siswa. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari satu kali pertemuan. Sebelum dilakukan tindakan pada siklus I maupun pada siklus II terlebih dahulu dilakukan tes awal (Pre-Test) yang berjumlah 2 soal pada siklus I, 2 soal lagi pada siklus II. Hasil pre-test dapat dilihat pada tabel 4.1.

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut, menunjukkan bahwa rata-rata skor pre-test pada siklus I adalah 36 dari skor maksimal 100. Sedangkan rata-rata skor pada siklus II diperoleh nilai 58,5. Dari analisis terhadap jawaban siswa dalam menyelesaikan soal pre-test dapat diketahui bahwa sebagian besar jawaban siswa masih belum sesuai dengan konsep ilmiah. Terlihat siswa yang tuntas pada tes awal siklus I hanya 20 % atau 6 orang siswa yang mendapat nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 60. Sedangkan siswa yang tuntas pada awal siklus II hanya mencapai 60 % atau 14 orang siswa yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal.

Dari data yang diperoleh, ketuntasan tes awal siswa pada siklus II terjadi peningkatan karena setiap selesai proses pembelajaran siswa ditugaskan untuk mencari bahan pelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya dan membuat rangkuman.

Siklus I dilakukan satu kali pertemuan yaitu tanggal 11 September 2012. Pertemuan I dimulai dengan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada waktu kegiatan belajar mengajar di kelas, proses pembelajaran diamati oleh observer. Observer bertugas membantu mengamati dan mencatat segala aktivitas guru maupun siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pengamatan tersebut menggunakan instrumen-instrumen seperti : format observasi guru dan format observasi siswa yang digunakan untuk mengetahui pelaksanaan hipotesis tindakan dalam kegiatan pembelajaran.

Post-test dilakukan pada akhir siklus untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran interaktif, post-test juga bertujuan untuk mengetahui ketercapaian tujuan tindakan yang dilakukan pada siklus I yaitu adanya ketuntasan belajar bila minimal 60 % siswa atau 12 orang siswa mampu menjawab tes dengan benar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data pada tabel 4.2 tentang rekapitulasi hasil post-test siklus I menunjukkan bahwa skor rata-rata 53,5 dengan nilai tertinggi 80 dan terendah 15, sedangkan rata-rata skor nilai pre-test diperoleh nilai rata-rata 43,2, jadi rata-rata hasil test mengalami peningkatan sebesar 10,3.

Siklus II dilakukan satu kali pertemuan, tahap-tahap yang dilakukan pada siklus II sama dengan pada siklus I dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Rekapitulasi hasil pre-test dan post-test siklus II dapat dilihat pada tabel 4.3.

Berdasarkan data pada tabel 4.3 tersebut, tentang rekapitulasi hasil belajar siswa terdapat skor post-test 66,5 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50, sedangkan rata-rata nilai pre-test pada siklus II adalah 51,0 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 40, jadi terjadi peningkatan rata-rata nilai hasil belajar sebesar 19. ketuntasan belajar siswa pada post-test siklus II mencapai 94%, jika dibandingkan dengan ketuntasan hasil belajar pada pre-test siklus II adalah 60 % terjadi peningkatan sebesar 34 %.

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Pengaruh Gaya Terhadap Gerak Benda. Permasalahan yang terjadi selama ini adalah kurangnya aktivitas siswa pada proses pembelajaran. Hal ini dikatakan berdasarkan pengalaman dilapangan, sehingga diperlukan tindakan kelas dengan menggunakan modul pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran interaktif.

Berikut ini akan diuraikan tindakan dan pembahasan hasil penelitian pada masing-masing siklus.

Persiapan dan perencanaan tindakan pada siklus I, penulis menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bentuk konvensional dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Lembar Kerja Siswa (LKS) digunakan untuk membantu proses belajar siswa dalam kelompok. Untuk mengamati aktivitas siswa, peneliti membuat lembar observasi sedangkan untuk mengetahui hasil belajar siswa, peneliti membuat soal test esay. Soal yang diberikan pada pre-test dan post-test berbentuk essay digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pemecahan masalah. Pada siklus I difokuskan pada pemahaman dan pemecahan masalah pada materi pengaruh gaya terhadap gerak benda. Materi ini disampaikan dengan menggunakan metode demonstrasi dan diskusi kelompok, dilaksanakan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu selama 2 x 35 menit.

Pada siklus I guru menyampaikan materi dengan model pembelajaran interaktif yang terdiri dari 5 tahap pembelajaran. Tujuan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama adalah semua siswa dapat menjelaskan pengertian gaya, pengaruh gaya terhadap suatu benda (meja, bola dan kelereng) dan menyebutkan contoh kegiatan – kegiatan terjadinya gaya pada kehidupan sehari-hari. Sedangkan pembelajaran pada pertemuan kedua adalah siswa dapat menyebutkan contoh berbagai gerak benda berupa tarikan dan dorongan, mendemonstrasikan cara menggerakkan benda (mendorong meja, menendang bola, dan menyentil kelereng) dan menyimpulkan hasil demonstrasi tentang pengaruh gaya terhadap gerak benda yang sedang bergerak. Pada tahap 1 guru menjelaskan pengertian gaya, siswa memperhatikan dan memahami apa yang disampaikan. Pada tahap 2 guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dan membagikan LKS kepada masing-masing kelompok, kemudian siswa di minta untuk melakukan kegiatan dengan berdiskusi kelompok, pada tahap 3 masing-masing kelompok melakukan

demonstrasi (menendang bola dan menyentil kelereng). Pada tahap 4 peserta didik mengamati hal-hal yang terjadi dan menyimpulkan. Pada tahap 5 guru membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan dari hasil percobaan dan memberi penjelasan dari kegiatan kemudian memberikan penghargaan kepada siswa / kelompok yang kinerjanya bagus, berupa pujian atau tepuk tangan. Siswa merasa senang dengan pemberian pujian sehingga siswa kelihatan lebih bersemangat mengikuti pelajaran.

Hasil belajar siswa pada siklus I masih ada 10 orang yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), hal ini dapat dilihat dari hasil test yang diberikan diakhir siklus, seperti pada tabel 4.2 diperoleh rata-rata skor pre-test dan post-test siswa yaitu rata-rata tes awal (pre-test) sebesar 36, sedangkan nilai rata-rata post-test sebesar 54,5, jadi ada peningkatan nilai rata-rata 18,5 dengan nilai tertinggi 65 diperoleh 2 orang siswa dan nilai terendah 15 sebanyak 2 orang siswa, nilai tertinggi pada hasil post-test adalah 70, diperoleh 2 orang siswa dan nilai terendah 45 adalah 8 siswa.

Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan adanya respon dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I mencapai 50 %, ketuntasan belajar pada test awal mencapai 20 % jadi terdapat peningkatan hasil belajar sebesar 30 %.

Perencanaan pada siklus II disesuaikan dengan hasil refleksi bersama dengan observer. Dalam hal ini peneliti menyusun RPP untuk satu kali pertemuan yang alokasi waktunya 2 x 35 menit, dibuat LKS untuk satu kali pertemuan yang digunakan pada waktu kerja kelompok dan peneliti menyusun lembar observasi siswa maupun lembar observasi guru untuk mengetahui perkembangan aktivitas siswa maupun peneliti. Pada siklus II diberi tes awal dan tes akhir untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi pengaruh gaya terhadap gerak benda. Soal pre-test maupun post-test diberikan dalam bentuk essay karena pada siklus II memiliki tujuan utama pembelajaran yaitu semua siswa dapat menyebutkan contoh berbagai gerak benda yang berupa tarikan dan dorongan, mendemonstrasikan cara menggerakkan benda (mendorong meja, menendang bola, dan menyentil kelereng) dan menyimpulkan hasil demonstrasi tentang pengaruh gaya terhadap benda, benda yang sedang bergerak. Dalam hal ini model pembelajaran interaktif dapat membantu siswa memecahkan masalah pada materi pengaruh gaya terhadap gerak benda.

Tahapan yang dilaksanakan pada siklus II sama dengan siklus I yaitu terdiri dari 5 tahap. Tahap I guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai tentang pengaruh gaya terhadap gerak benda, siswa memperhatikan dan memahami apa yang disampaikan. Pada tahap 2 melakukan aktivitas / pemecahan masalah. Pada tahap ini siswa diminta berpikir tentang materi atau permasalahan yang disampaikan oleh guru. Tahap 3 guru membagi siswa menjadi tiga kelompok kemudian siswa diminta untuk melakukan kegiatan dengan berdiskusi kelompok. Pada tahap 4 menarik kesimpulan, guru membantu dan meminta tiap-tiap kelompok menyajikan hasil diskusi kemudian guru memberikan kesimpulan dari hasil kegiatan tersebut. Pada tahap 5 evaluasi / menilai hasil belajar. Guru mengevaluasi siswa dengan lisan dan tertulis (soal tes) baik secara individu atau kelompok dan memberi penjelasan dari hasil kegiatan kemudian memberi penghargaan kepada siswa yang kinerjanya bagus, berupa pujian dan tepuk tangan, siswa merasa senang dengan pujian sehingga siswa kelihatan lebih bersemangat mengikuti pelajaran.

Dari hasil refleksi dan diskusi peneliti dengan observer pada pertemuan pertama siklus II diperoleh catatan adanya peningkatan aktivitas siswa dan kerjasama antar anggota dalam kelompok. Hasil post test siklus II menunjukkan keberhasilan siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Dari 22 siswa 90 % mendapat nilai di atas nilai KKM yang ditetapkan sekolah, rata-rata nilai yang diperoleh pada siklus II adalah 77,5 dibandingkan dengan rata-rata nilai pre test yaitu 58,5 ada peningkatan nilai rata-rata 19. Ketuntasan hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan 30 % dari ketuntasan yang diperoleh waktu pre-test 60 % menjadi 90 %.. hal ini menunjukkan bahwa target keberhasilan yang sudah ditentukan pada tiap siklus sudah tercapai, siswa lebih antusias dalam berdiskusi maupun bekerjasama dalam melakukan kerja kelompok.

Melihat peningkatan yang dialami pada siklus I dan siklus II secara umum dapat diartikan bahwa pembelajaran menggunakan metode interaktif sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Dimana pembelajaran menggunakan model interaktif dapat mempermudah pemahaman konsep, siswa dapat bekerja sama dalam satu kelompok heterogen, siswa yang sudah paham lebih dulu membagi ilmunya kepada kawan satu kelompok yang belum memahami sehingga hampir setiap siswa merespon pembelajaran interaktif dengan antusias. Keunggulan menggunakan model pembelajaran interaktif pada materi pengaruh gaya terhadap gerak benda diketahui dari catatan hasil observasi peneliti dengan observer pada setiap siklus dan wawancara guru bidang studi dengan 22 orang siswa.

awancara dilakukan setelah siklus II, respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model interaktif dapat dilihat pada tabel 4.3.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 15 Nanga Pinoh dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang pengaruh gaya terhadap gerak benda. Terdapat peningkatan aktifitas belajar siswa melalui model pembelajaran interaktif pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi tentang pengaruh gaya terhadap gerak benda di kelas IV SDN 15 Nanga Pinoh berlangsung secara efektif mengalami peningkatan pada siklus I 11,3 %, pada siklus II 15,5 %. Dari siklus I dan II mempunyai kenaikan 4,2 %. Hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada materi pengaruh gaya terhadap gerak benda di kelas IV SDN 15 Nanga Pinoh mengalami peningkatan. Pada siklus I skor rata-rata hasil belajar siswa adalah 54,5 (50 %) sedangkan skor rata-rata pada siklus II adalah 77,5 (90 %) terdapat kenaikan 18%.

Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian diatas dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut : Sebelum pembelajaran dengan model interaktif berlangsung dimulai, hendaknya siswa diberikan penjelasan terlebih dahulu tentang tahapan-tahapan dari model tersebut agar siswa tidak mengalami kesulitan atau kebingungan mengikuti tahapan-tahapannya. Guru memberi bimbingan kepada siswa yang belum tuntas dalam kegiatan pembelajaran. Kinerja guru dalam pembelajaran perlu ditingkatkan dengan melakukan diskusi dengan teman sejawat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 1993. **Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan**. Jakarta : Bina Aksara.
- Dimiyati, Mudjiono, (2002). **Belajar dan Pembelajaran**, Rineke Cipta Jakarta
- Depdikbud (1995). **Petunjuk Pengembangan Silabus dan RPP SD Mata Pelajaran IPA**. Depdiknas. Jakarta
- Epon Ningrum, (1991) **Model Interaktif dan Sumber Pembelajaran Modul 9** : Universitas Terbuka
- Iskandar (2009), **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta, Gaung Persad Press.
- Nazir, Moch. 1988. **Metode Penelitian**, Jakarta : Ghalia Indonesia
- Purwadarminta, (2007). **Kamus Besar Bahasa Indonesia**. Jakarta : Balai Pustaka
- Sugiyono. 2008. **Metode Penelitian Pendidikan**, Bandung : Alfa Beta.
- Trianto, 2007. **Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme**, Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Wijaya Kusumah. Dkk. (2009). **Penelitian Tim Dalam Kelas**. PT. Indeks : Jakarta.
- Hertiningsih, (2004). **Peningkatan Kemampuan Interaksi Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Metode Pembelajaran Interaktif**. LPTK : Pontianak.
- Sudjana, (2000). **Metode Statistika**, Bandung : Tarsito.
- Wardhani IGAK, dkk (2003), **Penelitian Tindakan Kelas**, Universitas Terbuka Jakarta